

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

##### 3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Ibrahim (2015, hlm. 55) mengemukakan bahwa:

Pendekatan kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.

Sementara menurut Kirk dan Miller (dalam Meleong, 2000, hlm. 3) bahwa penelitian kualitatif merupakan "...tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya". Kemudian Sugiyono (2015, hlm. 15) mengemukakan bahwa

"Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi".

Berdasarkan tiga pengertian di atas dapat dikatakan bahwa metode penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian di bidang ilmu-ilmu sosial di mana kondisi obyek yang diteliti adalah manusia dan wilayah yang ditempatinya serta berada dalam kondisi alamiah (tidak dibuat-buat). Peneliti merupakan instrument kunci. Hasil penelitiannya berupa data deskriptif yaitu kata-kata tertulis ataupun lisan dengan pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data menggunakan metode triangulasi dengan analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif. Hasil

penelitian tersebut kemudian disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.

Adapun alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif karena: *pertama*, karena dengan pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung bagaimana segala aktivitas yang ada di Bank Sampah “Wargi Manglayang”. *Kedua*, Peneliti dapat secara langsung berinteraksi dengan obyek yang diteliti sehingga data dan informasi yang diperoleh peneliti memiliki keabsahan. *Ketiga*, peneliti mengetahui secara alami kondisi lapangan, yaitu Bank Sampah “Wargi Manglayang” beserta masyarakat RW 06 Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru sebagai sasaran pemberdayaan oleh Bank Sampah “Wargi Manglayang”. *Keempat*, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti mampu melihat kekurangan dan kelebihan dari program-program yang dilaksanakan oleh Bank Sampah “Wargi Manglayang”.

### 3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2016) kasus dapat diartikan sebagai “keadaan yang sebenarnya dari suatu urusan atau perkara; keadaan atau kondisi khusus yang berhubungan dengan seseorang atau suatu hal”. Menurut Faisal (2010, hlm. 22) bahwa “studi kasus tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada suatu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif”. Lebih lanjut lagi Faisal (2010, hlm. 22) mengemukakan bahwa:

Pada tipe penelitian ini, seseorang atau suatu kelompok yang diteliti, permasalahannya ditelaah secara komprehensif, mendetail, dan mendalam; berbagai variable ditelaah dan ditelusuri, termasuk juga kemungkinan hubungan antarvariabel yang ada. Karenanya, penelitian suatu kasus, bisa jadi melahirkan pernyataan-pernyataan yang bersifat eksplanasi. Akan tetapi “eksplanasi” yang demikian itu, tidak dapat diangkat sebagai suatu generalisasi.

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa metode penelitian studi kasus merupakan salah satu metode penelitian dimana objek penelitiannya, baik itu individu maupun kelompok, diteliti secara komprehensif, mendalam, dan mendetail.

Irfan Fachrurozi, 2018

**PERAN BANK SAMPAH “WARGI MANGLAYANG” DALAM MEMBINA SOCIAL EMPOWERMENT WARGA NEGARA DI RW 06 KELURAHAN PALASARI KECAMATAN CIBIRU KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun alasan peneliti memilih metode penelitian studi kasus karena yang diteliti adalah sebuah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sebuah kelompok swadaya masyarakat bernama Bank Sampah “Wargi Manglayang”, sehingga dengan metode ini peneliti dapat dengan leluasa meneliti keadaan Bank Sampah “Wargi Manglayang” secara mendalam, mendetail, dan komprehensif.

## **3.2 Partisipan Dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Tempat atau lokasi penelitian ini adalah wilayah RW 06, Kelurahan Palasari, Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Di RW inilah berdiri sekretariat Bank Sampah “Wargi Manglayang” yang tepatnya berlokasi di Jalan Manglayang 4 No. 7 RT 01 RW 06 Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Alasan peneliti mengambil lokasi ini selain karena di RW 06 berdiri sekretariat Bank Sampah “Wargi Manglayang”, juga karena RW 06 merupakan wilayah kerja Bank Sampah “Wargi Manglayang”, dimana sebagian besar warga yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan di Bank Sampah “Wargi Manglayang” adalah warga RW 06. Dengan lokasi penelitian tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana peran Bank Sampah “Wargi Manglayang” dalam membina pemberdayaan masyarakat di wilayah RW 06, Kelurahan Palasari, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung.

### **3.2.2 Partisipan Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi partisipan penelitian diantaranya:

- 1) Dua orang pengurus Bank Sampah “Wargi Manglayang”
- 2) Ketua RW 06
- 3) Dua orang tokoh masyarakat RW 06
- 4) Tiga orang warga RW 06 non pengurus Bank Sampah “Wargi Manglayang”.

Dengan penentuan partisipan ini, oleh peneliti dianggap sudah cukup memadai untuk menjawab informasi yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini. Jika informasi yang dibutuhkan peneliti sudah dirasa cukup oleh peneliti,

maka tidak diperlukan partisipan lain untuk menjawab informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

### **3.3 Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), data berarti “keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan)”. Untuk jenis data yang diperlukan pada penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, dan foto.

##### **3.3.1.1 Kata-kata dan Tindakan**

Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2000, hlm. 112) mengemukakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan”. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kata-kata dan tindakan partisipan penelitian merupakan jenis data yang utama dan sangat dibutuhkan oleh peneliti. Adapun kata-kata dan tindakan tersebut didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dengan partisipan penelitian dan observasi.

##### **3.3.1.2 Sumber Tertulis**

Sumber tertulis merupakan jenis data yang diperlukan peneliti setelah kata-kata dan tindakan. Menurut Moleong (2000, hlm. 113) bahwa “dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

Adapun tujuan peneliti memerlukan jenis data sumber tertulis, selain untuk menambahkan data dan informasi yang dibutuhkan peneliti terkait penelitian ini, untuk juga mencari teori-teori dan konsep-konsep yang relevan dengan penelitian ini, sehingga dapat memperkuat landasan penelitian ini. Bentuk sumber tertulis yang bentuk peneliti, jika berkaitan dengan teori-teori dan konsep-konsep diantaranya buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan teori dan konsep yang dicari. Sedangkan, jika berkaitan dengan penambahan data dan informasi adalah dokumen-dokumen tertulis yang ada di Bank Sampah “Wargi Manglayang” dan situs internet yang berkaitan dengan Bank Sampah “Wargi Manglayang”.

Irfan Fachrurozi, 2018

*PERAN BANK SAMPAH “WARGI MANGLAYANG” DALAM MEMBINA SOCIAL EMPOWERMENT WARGA NEGARA DI RW 06 KELURAHAN PALASARI KECAMATAN CIBIRU KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.3.1.3 Foto

Foto merupakan jenis data yang berbentuk visual. Meleong (2000, hlm. 114) mengemukakan bahwa “foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif”. Adanya data foto dapat membantu peneliti untuk mendapatkan data yang tidak dapat dijelaskan melalui kata-kata atau sumber tulisan. Adapun foto yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu foto-foto kegiatan yang ada di Bank Sampah “Wargi Manglayang”.

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Setelah mengetahui jenis data yang dibutuhkan, maka selanjutnya adalah menentukan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data-data untuk menjawab setiap rumusan masalah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015, hlm. 308) bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tentunya teknik pengumpulan data ini disesuaikan dengan pendekatan dan metode penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya :

#### 3.3.2.1 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan dialog dengan partisipan untuk mendapatkan data langsung tanpa perantara. Adapun jenis data yang diperoleh dari wawancara adalah kata-kata. Menurut Moleong (2000, hlm. 135) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Sedangkan menurut Esterbeg (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 317) yang dimaksud dengan wawancara adalah “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Berdasarkan dua definisi wawancara menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data

Irfan Fachrurozi, 2018

**PERAN BANK SAMPAH “WARGI MANGLAYANG” DALAM MEMBINA SOCIAL EMPOWERMENT WARGA NEGARA DI RW 06 KELURAHAN PALASARI KECAMATAN CIBIRU KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan cara percakapan antara dua pihak, yaitu wawancara dengan yang diwawancarai, dengan maksud untuk mendapatkan suatu informasi atau makna dari sebuah situasi.

Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu teknik wawancara di mana peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan kunci untuk memandu jalannya proses tanya jawab wawancara, dan pertanyaan tersebut dapat dikembangkan selama proses wawancara (Ibrahim, 2015). Sugiyono mengemukakan “tujuan dari wawancara semi struktur adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dengan teknik wawancara semi struktur ini peneliti dapat mengajukan pertanyaan secara mendalam kepada setiap partisipan sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi yang cukup.

### **3.3.2.2 Observasi**

Secara terminologi, observasi berasal dari istilah Inggris *observation* yang bermakna pengamatan, pandangan, pengawasan (Ibrahim, 2015, hlm. 82). Jika di dalam konteks penelitian kualitatif, observasi dipahami sebagai pengamatan langsung terhadap objek, untuk mengetahui kebenarannya, situasi, kondisi, konteks, ruang, serta maknanya dalam upaya pengumpulan data suatu penelitian” (Satori, dalam Ibrahim, 2015, hlm. 83). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung aktivitas-aktivitas di Bank Sampah “Wargi Manglayang”.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi partisipatif. yaitu peneliti terlibat secara langsung dan berpartisipasi dalam kegiatan di Bank Sampah “Wargi Manglayang. Ibrahim (2015, hlm. 85) mengemukakan “observasi partisipatif adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berpartisipasi atau terlibat langsung dalam situasi alamiah objek yang diteliti”. Diharapkan dengan menggunakan observasi partisipatif ini, peneliti mendapatkan berbagai data pendukung penelitian yang bersifat faktual, alamiah, dan lebih rinci sehingga data dapat terkumpul sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

### 3.3.2.3 Studi Dokumen

Sugiyono (2015, hlm. 329) memaparkan, “studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya -karya monumental dari seseorang.

Dengan menggunakan metode studi dokumen diharapkan peneliti mendapatkan informasi dari bermacam-macam dokumen tertulis atau foto yang ada di Bank Sampah “Wargi Manglayang”, sehingga perlu adanya metode yang mengkaji dokumen-dokumen tersebut. Diharapkan dengan studi dokumen ini lebih memperkaya kajian yang diteliti.

### 3.3.2.4 Studi Literatur

Studi Literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji buku - buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh data atau sumber - sumber informasi teoritis tentang masalah yang diteliti. Teknik ini memperkuat landasan peneliti serta melengkapi hasil penelitian yang peneliti lakukan. Dengan menggunakan teknik tersebut, peneliti berusaha mencari data berupa pengertian - pengertian, teori - teori, dan uraian - uraian yang dikemukakan oleh para ahli sebagai landasan teoritis, khususnya mengenai masalah - masalah yang relevan dengan penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tambahan yang menunjang masalah yang diteliti.

### 3.3.2.5 Catatan Lapangan

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2000, hlm. 153) yang dimaksud dengan catatan lapangan adalah “catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”. Dengan adanya catatan lapangan akan memudahkan peneliti untuk mencatat dan mengingat hasil-hasil wawancara dan observasi. Dalam hal ini, peneliti akan membuat catatan singkat mengenai daftar wawancara, hasil wawancara, hasil observasi, dan hal apapun yang terjadi terkait dengan penelitian. Selanjutnya catatan lapangan ini disusun secara lengkap setelah kegiatan penelitian selesai.

### 3.3.3 Prosedur Penelitian

Setelah mengetahui teknik pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah menentukan langkah-langkah untuk melaksanakan teknik pengumpulan data. Langkah-langkah tersebut dapat digambarkan melalui prosedur penelitian. Secara sistematis, prosedur dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu:

#### 3.3.3.1 Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap ini, yang pertama dilakukan peneliti adalah memilih masalah, menentukan judul dan kemudian subjek serta lokasi penelitian sesuai dengan kepentingan pada fokus penelitian. Peneliti mengambil lokasi di Bank Sampah “Wargi Manglayang” yang terletak di Jl. Manglayang IV No. 7 RT 01 RW 06 Kelurahan Palasari, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung.

Setelah ditetapkan objek penelitian, maka tahap berikutnya diadakan pra penelitian. Pada tahap ini dilakukan studi pendahuluan dengan pihak pengurus Bank Sampah “Wargi Manglayang” untuk memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Studi pendahuluan ini penting dilakukan untuk mendapatkan data awal mengenai Bank Sampah “Wargi Manglayang”. Setelah mendapatkan gambaran mengenai subjek penelitian, dilanjutkan dengan pembuatan proposal penelitian.

#### 3.3.3.2 Tahap Perizinan

Pada tahap ini, ada beberapa perizinan yang harus ditempuh dalam melaksanakan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- 2) Perizinan dilanjutkan ke tingkat fakultas. Surat perizinan untuk penelitian ditujukan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik FPIPS UPI atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapat surat permohonan izin mengadakan penelitian.
- 3) Wakil Dekan bidang Akademik FPIPS atas nama Dekan FPIPS membuat surat permohonan izin mengadakan penelitian untuk disampaikan kepada Pengelola Bank Sampah “Wargi Manglayang”.



- 4) Melakukan konfirmasi terhadap Bank Sampah “Wargi Manglayang” terkait izin penelitian.

### 3.3.3.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian dan tahap perizinan selesai, maka langkah selanjutnya peneliti mulai terjun ke lapangan untuk memulai tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menghubungi partisipan penelitian untuk meminta konfirmasi kesediaan wawancara.
- 2) Mengadakan wawancara dengan para partisipan penelitian sesuai dengan waktu yang disepakati.
- 3) Melakukan observasi terkait aktivitas di Bank Sampah “Wargi Manglayang”.
- 4) Meminta dokumen-dokumen terkait dengan Bank Sampah “Wargi Manglayang”, baik itu dokumen tertulis atau foto-foto dokumentasi kegiatan Bank Sampah “Wargi Manglayang”.
- 5) Membuat catatan hasil dari penelitian tersebut.

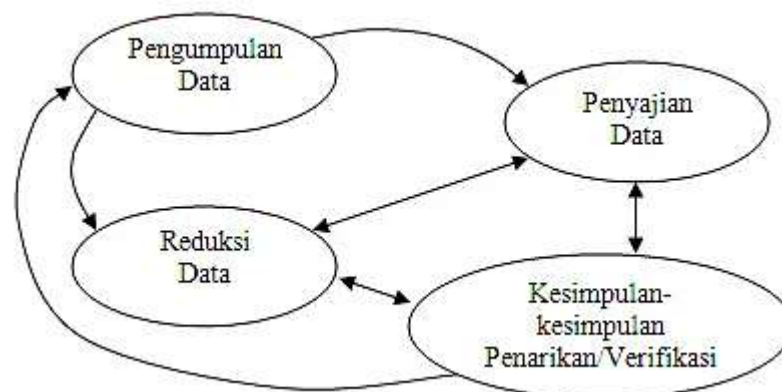
### 3.4 Analisis Data

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) , analisis diartikan sebagai “penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya)”. Jika dihubungkan dalam konteks penelitian, “analisis data dapat dimaknai sebagai kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian” (Ibrahim, 2015, hlm. 105). Lebih jauh lagi, jika dihubungkan dalam konteks penelitian kualitatif, maka analisis data dapat diartikan:

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumenasi, ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2015, hlm. 335)

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa analisis data merupakan tahapan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh peneliti selama penelitian, baik melalui hasil wawancara, hasil observasi, studi dokumen, dan catatan lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data Model Interaktif atau Model Miles dan Huberman. Menurut Ibrahim (2015, hlm. 111) “analisis data model interaktif merupakan teknik analisis data yang paling sederhana dan banyak digunakan oleh peneliti kualitatif, yakni reduksi, display data, serta verifikasi data dan penarikan kesimpulan.”. Model analisis data ini pertama kali diperkenalkan oleh Miles dan Huberman, sehingga terkadang sering disebut Model Miles dan Huberman. Jika digambarkan dalam bentuk bagan, maka langkah-langkah analisis data model interaktif dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Langkah-langkah analisis data Model Interaktif/Model Miles Huberman

Sumber (Sugiyono, 2015, hlm. 338)

### 3.4.1 Reduksi Data

Reduksi berasal dari istilah Bahasa Inggris *reduction* yang berarti pengurangan atau penentuan ulang. Menurut Ibrahim (2015, hlm. 111) “reduksi data adalah proses dimana seorang peneliti perlu melakukan telaahan awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian”. Adapun tujuan dilakukannya reduksi data menurut Sugiyono (2015, hlm. 338) adalah “untuk

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mecarinya bila diperlukan”.

Di dalam proses ini, setelah data terkumpul dari hasil wawancara, observasi, studi literatur dan studi dokumen, dan catatan lapangan, kemudian dilakukan perangkuman dan pemilihan data. Reduksi data memungkinkan peneliti untuk memfokuskan data yang terkumpul untuk dipilih mana yang penting dan mana yang tidak digunakan. Reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pola informasi dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengolahan data pada tahap selanjutnya.

### 3.4.2 Display Data

Setelah data direduksi, selanjutnya peneliti melakukan display data. Menurut Ibrahim (2015, hlm. 112) “display data dapat diartikan sebagai upaya menampilkan, memaparkan atau menyajikan data”. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2015, hlm. 341). Adapun tujuan dilakukannya display data menurut Sugiyono (2015, hlm. 341) adalah “memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut”.

Melalui penyajian data tersebut, maka hasil reduksi data akan diorganisir dan disusun dalam pola yang saling berhubungan agar hasil penelitian mudah dipahami. Tahap ini dilakukan untuk lebih menyederhanakan data hasil reduksi dan untuk mencari keterkaitan atau pola-pola hubungan dari satu data dengan data yang lainnya.

### 3.4.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah langkah terakhir dalam analisis data. Menurut Ibrahim (2015, hlm. 113) Pada tahap ini, peneliti dapat melakukan konfirmasi dalam rangka mempertajam data dan memperjelas pemahaman dan tafsiran yang telah dibuat sebelum peneliti sampai pada kesimpulan akhir penelitian. Selain itu, Sugiyono (2015, hlm. 345) mengemukakan:

kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Pada tahap ini, peneliti menarik suatu kesimpulan berdasarkan tafsiran dari data-data yang ada untuk menentukan apakah rumusan masalah yang sudah disusun sebelumnya mendapatkan jawaban atau tidak.

#### **3.4.4 Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data merupakan tahapan terpenting di dalam penelitian. Uji keabsahan data dilakukan untuk menguji apakah terdapat kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kenyataan sesungguhnya di lapangan. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 365) “dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”. Kemudian Moleong (2015, hlm. 173) mengemukakan terdapat empat kriteria yang digunakan dalam uji keabsahan data, yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Lazimnya dalam satu penelitian dapat menggunakan 2 sampai 5 teknik pemeriksaan keabsahan data secara bersama-sama, bergantung pada kebutuhan penelitian (Ibrahim, 2015, hlm. 136). Oleh karena itu, di dalam penelitian ini peneliti menggunakan lima teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu memperpanjang masa observasi, ketekunan pengamatan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan uraian rinci.

##### **3.4.4.1 Memperpanjang Masa Observasi**

Memperpanjang masa observasi bertujuan untuk benar-benar mengenal lingkungan dan partisipan penelitian. Karena untuk benar-benar mengenal lingkungan dan partisipan penelitian dibutuhkan waktu yang tidak sebentar. Ibrahim (2015, hlm. mengemukakan bahwa ” Penambahan waktu inilah yang digunakan oleh peneliti untuk memeriksa, memverifikasi, memperjelas dan atau mendalami data yang ada”. Dengan mengadakan pengamatan dalam waktu yang

lama, maka data yang dikumpulkan akan sampai pada titik jenuh (sangat jelas dan meyakinkan).

#### **3.4.4.2 Ketekunan Pengamatan**

Menurut Ibrahim (2015, hlm. 127-128) yang dimaksud dengan ketekunan pengamatan adalah "... upaya mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentatif". Berdasarkan pengertian ini maka dapat dikemukakan bahwa ketika diadakan observasi, peneliti harus mengamati secara teliti, rinci, dan berkesinambungan.

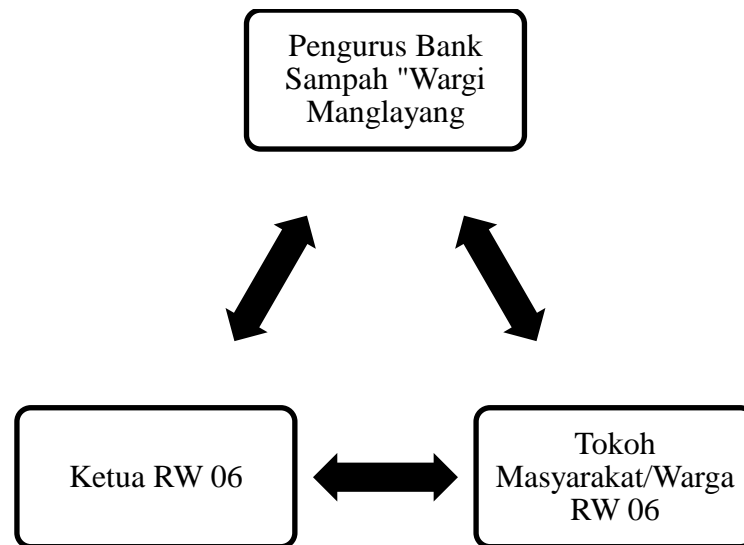
Sugiyono (2015, hlm. 371) mengemukakan bahwa "dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, selain itu, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati". Dengan melakukan pengamatan secara tekun, rinci, dan berkesinambungan, maka akan didapatkan data yang benar dan juga dapat mendeskripsikan data tersebut secara rinci, akurat, dan sistematis.

#### **3.4.4.3 Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2000, hlm. 178). Dengan menggunakan teknik triangulasi, maka peneliti membandingkan-bandingkan data berdasarkan indikatornya untuk kemudian memeriksa kembali temuannya apakah benar atau tidak. Dalam menggunakan teknik triangulasi, peneliti menggunakan tiga jenis teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu pengumpulan data.

##### **1) Triangulasi Sumber**

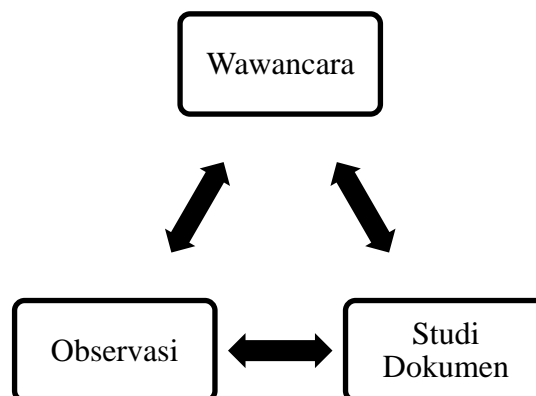
Triangulasi sumber data adalah teknik menguji keabsahan data dengan cara membanding-bandingkan data berdasarkan sumber data atau partisipan penelitiannya. Pada penelitian ini, triangulasi sumber dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2. Triangulasi Sumber  
Sumber: diolah oleh peneliti 2018

## 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik menguji keabsahan data dengan cara membandingkan-membandingkan data berdasarkan teknik pengumpulan datanya. Pada penelitian ini, triangulasi teknik dapat digambarkan sebagai berikut:

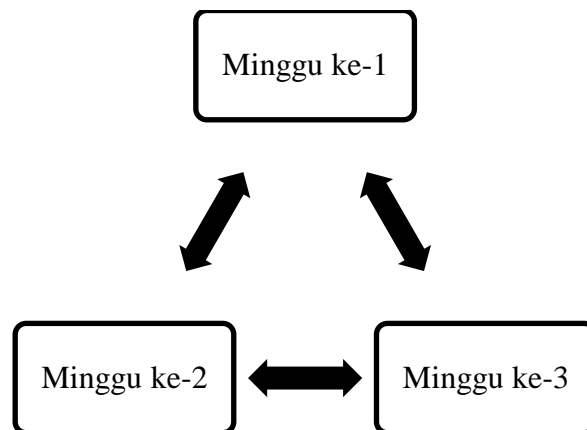


Gambar 3.3. Triangulasi Teknik  
Sumber: diolah oleh peneliti 2018

## 3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah teknik menguji keabsahan data dengan cara membandingkan-membandingkan data berdasarkan waktu pengumpulan

datanya. Pada penelitian ini, triangulasi waktu dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.4. Triangulasi Waktu  
Sumber: diolah oleh peneliti 2018

#### 3.4.4.4 Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi berarti penggunaan alat-alat atau bahan-bahan untuk mendukung pembuktian data-data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contohnya penggunaan alat perekam untuk merekam hasil wawancara atau penggunaan kamera untuk memfoto hasil-hasil observasi. Dengan penggunaan bahan referensi ini, maka data-data yang dihasilkan akan menjadi akurat dan autentik.

#### 3.4.4.5 Uraian Rinci

Uraian rinci (*thick description*) merupakan teknik yang khas dalam penelitian kualitatif (Ibrahim, 2015, hlm. 134). Uraian rinci ini sangat berhubungan dengan kriteria keteralihan (*transferability*) dimana Keteralihan dalam kualitatif sangat bergantung pada pengetahuan seorang peneliti (dalam konteks pengirim) dengan pembaca (konteks penerima) (Ibrahim, 2015, hlm. 134).

Di dalam uraian rinci ini, peneliti berupaya menguraikan laporan penelitiannya dengan baik, rinci, teliti dan cermat sehingga mampu menggambarkan dengan baik dan benar konteks penelitian yang dilakukan dan juga mampu mengungkapkan secara khusus segala yang dibutuhkan oleh pembaca

(dalam hal ini hasil penelitiannya). Dengan adanya uraian rinci ini maka hasil penelitian ini akan sesuai dengan konteks data-data yang ada di lapangan.

### **3.5 Isu Etik**

Penelitian ini melibatkan manusia sebagai partisipan penelitian untuk membantu peneliti memperoleh data. Penelitian ini tidak bermaksud untuk membawa dampak negatif bagi setiap partisipan penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini mengarah pada peran Bank Sampah “Wargi Manglayang dalam pemberdayaan masyarakat di RW 06 Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Dari penelitian ini peneliti ingin membuktikan bahwa kelompok swadaya masyarakat ini memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat khususnya mengenai lingkungan. Selain itu informasi yang tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bagian dari pengayaan dalam laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yaitu hidup bermasyarakat.